

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi perah sebagai penghasil susu sudah lama dikenal masyarakat Indonesia, namun hingga saat ini produksi susu sapi belum dapat memenuhi seluruh permintaan yang ada dan masih mengandalkan produk susu impor dari luar negeri. Produksi susu sapi dalam negeri hanya mampu memenuhi 30,1 % dari rata-rata kebutuhan susu, yang berarti 69,9 % lagi harus di impor (Siregar, 1999).

Permintaan produk susu sapi juga terus meningkat. Bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan kota yang telah mengenal pendidikan dan ilmu pengetahuan serta taraf hidup yang semakin baik akan meningkatkan kebutuhan terhadap makanan bergizi seperti susu. Ini berarti kebutuhan susu per kapita akan bertambah, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan produksi susu melalui pengembangan sapi perah di dalam negeri (Anonimus, 2000).

Salah satu daerah penghasil susu sapi perah di Indonesia adalah Sumatera Utara, dengan perkembangan populasi ternak pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Perah di Sumatera Utara, Sejak Tahun 2005 – 2009

Tahun	Populasi Sapi Perah (ekor)	Peningkatan (%)
2005	6.386	-
2006	6.411	0,39
2007	6.420	0,14
2008	6.445	0,39
2009	6.470	0,39
Rata-rata	6.426	0,33

Sumber: Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Utara, 2010

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata populasi sapi perah di Sumatera Utara setiap tahun adalah 6.426 ekor. Sejak tahun 1998, populasi setiap tahun tidak banyak mengalami perubahan. Populasi ternak memang selalu meningkat, namun persentase peningkatannya relatif sedikit, yaitu 0,33 % per tahun.

Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, jumlah desa yang mempunyai peternak sapi perah pada tahun 2009 tinggal 4 desa. Padahal pada tahun 2005, 12 dari 20 desa masih memiliki peternak sapi perah. Populasi ternak pada empat desa di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Perah di Kecamatan Percut Sei Tuan, Tahun 2009

Tahun	Populasi Sapi Perah (ekor)	Persentase (%)
Amplas	291	50,79
Tembung	19	3,32
Laut Dendang	165	28,79
Sampali	98	17,10
Total	573	100,00

Sumber: Kantor Camat Percut Sei Tuan, 2010

Tabel 2 memperlihatkan bahwa populasi ternak sapi perah di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 573 ekor. Sebagian besar (50,79 %) dari ternak tersebut berada di Desa Amplas, kemudian secara berurut di Desa Laut Dendang (28,79 %), Sampali (17,10 %) dan Tembung (3,32 %).

Kemampuan sapi perah menghasilkan susu di Desa Amplas tergolong rendah. Hal ini diketahui dari survey pendahuluan bahwa produksi susu sapi perah di desa tersebut adalah 4,5 l/hari/ekor. Sementara menurut Siregar (1999), produksi rata-rata susu sapi perah di Indonesia adalah 8,92 l/hari/ekor. Ini berarti kemampuan